

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

Novita Sari (1), Azhar Mu'alim (2), Nurlela Mufida (3), Lisnawati Rahayu (4), Farisha Irwayu (5)

^{1,2,3} Program Studi Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam, ^{4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

nsari9809@gmail.com (1*), azharmualim27@gmail.com (2), nurlelamufida.keperawatan@gmail.com (3), lisna.rahayu55@gmail.com (4), farisha.irwayu24@gmail.com (5)

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan siswa kelas III mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan sehingga penyuluhan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie. Metodologi dalam Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*, tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie 9 November 2024. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas III yang berjumlah 58 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 58 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner pengetahuan sebagai *pre-test*, selanjutnya intervensi dilakukan penyuluhan dengan metode interaktif menggunakan media PPT dan boneka bergigi untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa dan terakhir diberikan lembar kuesioner pengetahuan yang sama sebagai *post-test*. Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan bahwa *t-hitung* sebesar 7,655 lebih besar dari pada *t-tabel* 2,002 dengan nilai *P-Value* 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan: Bahwa *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* maka H_a diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi. Saran: diharapkan kepada guru dan petugas kesehatan dapat menggunakan media boneka bergigi sebagai alat penyuluhan kesehatan dan orang tua perlu dilibatkan dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Menyikat Gigi, Media Boneka Bergigi, Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Siswa Kelas III

ABSTRACT

Third-grade students lack knowledge about the crucial nature of maintaining dental and oral health, which can lead to various health issues, so effective health education can increase awareness of the necessity of maintaining dental and oral health. The research objective was to determine the effect of healthcare counseling on how to brush teeth using a toothed doll media in maintaining dental and oral health for students of class III in SD Negeri 2 Kota Bakti in Pidie Regency. The type of research was experimental through a one-group pre-test and post-test design. This research was conducted on November 9th, 2024, in SD Negeri 2 Kota Bakti. The population in the research was 58 people who were taken as samples by using the total sampling method. To obtain the data, the researcher used a questionnaire sheet of knowledge that was assessed as a pre-test, then the intervention was carried out by counselling with an interactive method using PPT and toothed dolls media to attract attention and facilitate student understanding; finally, the same knowledge questionnaire sheet was given as a post-test. The result showed that there was a significant increase in knowledge of dental and oral health after counselling; it was found that the t-count of 7.655 was greater than the t-table of 2.002 with a P-value of 0.000 (< 0.05). In brief, the t-count is greater than the t-table, so H_a is accepted, namely, there is an effect of healthcare counselling on how to brush teeth using a toothed doll media. Therefore, the researcher expected that teachers and healthcare workers must apply the toothed dolls as health education media, and parents must participate in efforts to raise children's oral and dental wellness. Effective healthcare counselling in third-grade students can enhance awareness of the importance of maintaining dental and oral health.

Keywords : Healthcare Counseling, Brushing Teeth, Toothed Doll Media, Knowledge of Dental and Oral Health, Students of Class III

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi semua orang termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, masalah pengunyahan dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, anak-anak adalah kelompok umur yang paling rentan terhadap penyakit. Anak-anak yang mengalami masalah gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, karena anak-anak merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa untuk kemajuan di masa depan (Yansyah, 2024). Masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah sangat perlu diperhatikan karena tidak hanya menyebabkan sakit, tetapi juga dapat menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, penurunan frekuensi kehadiran sekolah, penurunan konsentrasi belajar dan perubahan pada nafsu makan dan asupan makanan, yang dapat berdampak pada status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik (Swastirani, 2023). Menurut *World Health Organization* (2022), ada 3,5 miliar kasus karies gigi pada gigi permanen dan 514 juta kasus karies gigi pada gigi sulung. Angka kejadian karies gigi tertinggi terjadi di Amerika Serikat dengan 84%, di Cina dengan 76%, di Brazil dengan 53,6%, dan di Asia termasuk Indonesia dengan 75,8% (Anisya, 2024). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut yang paling umum dialami penduduk Indonesia adalah gigi rusak, berlubang atau sakit (45,3%). Selain itu, 14% orang Indonesia mengalami masalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) dan hanya 10,2% dari populasi mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Terdapat 93% anak-anak di Indonesia memiliki karies gigi (Kementrian, 2019). Berdasarkan data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi masalah gigi (gigi rusak, berlubang atau sakit) di Provinsi Aceh adalah 47,0%. Proporsi perilaku sikat gigi pada penduduk usia 3 tahun ke atas sebesar 93,2%, sedangkan proporsi perilaku sikat gigi pada penduduk usia 5 hingga 9 tahun sebesar 91,8% dan proporsi perilaku sikat gigi pada penduduk yang belum tamat SD/MI sebesar 91,8%. Proporsi perilaku sikat gigi menurut kabupaten/kota (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mayoritas penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase perilaku menyikat gigi yang baik untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 93,2% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar merupakan faktor perilaku yang buruk sehingga membuat anak malas merawat gigi dan mulut, faktor perilaku yang buruk tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut (Julianti, 2022). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu ditekankan karena pada usia tersebut anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Swastirani, 2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya penyuluhan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Penyuluhan ini menekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan anak usia sekolah

dasar memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengembangkan kesadaran dan perilaku yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Yulistina, 2023). Keberhasilan dalam melakukan upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak usia sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan peran media. Karena media yang menarik dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran. Pesan yang disampaikan melalui media dapat menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami (Keumala, 2024). Salah satu upaya yang efektif menggunakan media boneka bergigi. Penggunaan media yang tepat dan optimal dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mampu mengembangkan dan menjawab soal sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga mendorong anak-anak agar mau dan mampu mengikuti cara menggosok gigi, sehingga boneka bergigi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyuluhan pada anak usia sekolah (Marludia, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie pada tahun 2023, jumlah anak sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mengalami karies gigi sebanyak 13.366 orang. Angka karies gigi nomor 1 paling tinggi pada anak sekolah dasar berada di Kecamatan Mutiara Barat sebanyak 1.237 orang, dan nomor 2 paling tinggi angka karies gigi pada anak usia sekolah berada di kecamatan Sakti sebanyak 1.130 orang (Dinkes, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kecamatan Sakti memiliki angka kejadian kedua tertinggi kasus karies gigi. Ini adalah masalah yang serius, karena karies gigi tidak hanya mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Dengan adanya angka kejadian yang tinggi ini, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi yang efektif, dan penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu solusi yang tepat. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kecamatan Sakti karena beberapa alasan yang sangat penting dan relevan dengan kondisi kesehatan anak-anak khususnya kesehatan gigi dan mulut. Karena di SD Negeri 2 Kota Bakti terletak di daerah perdesaan, di mana akses terhadap layanan kesehatan tidak sebaik di daerah perkotaan, Masyarakat di daerah ini memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang memadai, termasuk pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengaplikasikan kepada masyarakat dan dunia medis serta penelitian selanjut nya hasil penelitian dari judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Sari N, Mu'alim Azhar, Mufida N, Rahayu L, Irwayu F : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy-Experiment* dengan desain *One Group Pre-Test* dan *Post-Test*. Responden penelitian diberi kuesioner *Pre-test* dilanjutkan dengan penyuluhan dengan media boneka bergigi dan di beri daftar pertanyaan *Post-test* setelah dilakukan penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji T berpasangan. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yang berjumlah 58 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat
- a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	8 Tahun	33	56,9%
	9 Tahun	25	43,1%
	Total	58	100%
2.	Kelas		
	III A	30	51,7%
	III B	28	48,3%
	Total	58	100%
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	48,3%
	Perempuan	30	51,7%
	Total	58	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berada pada kategori usia 8 tahun yaitu sebanyak 33 responden (56,9%). Berdasarkan kategori kelas, setiap 29 responden (50%) berasal dari kelas yang berbeda dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan memiliki jumlah sebanyak 30 responden (51,7%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan tentang cara menyikat gigi dan pentingnya kesehatan gigi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyikat gigi yang tepat, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih responsif dan lebih terbuka terhadap informasi baru, sehingga mereka dapat memanfaatkan penyuluhan dengan lebih efektif.

- b. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Sebelum Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Sebelum Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	22	37,9%
2.	Sedang	26	44,8%

Sari N, Mu'alim Azhar, Mufida N, Rahayu L, Irwayu F : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

3.	Rendah	10	17,2%
	Total	58	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi mayoritas responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden (44,8%).

c. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Sesudah Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Sesudah Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	54	93,1%
2.	Sedang	4	6,9%
	Total	58	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III sesudah penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi mayoritas responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (93,1%).

2. Hasil Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie.

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

Kategori	Mean	Std. Deviasi	Beda Mean	t-Hitung	t-Tabel	P Value
Pre-Test	1,79	0,720	0,724	7,655	2,002	0,000
Post-Test	1,07	0,256				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III sebelum penyuluhan kesehatan menggunakan media boneka bergigi sebesar 1,79 dengan standar deviasi 0,720 sedangkan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan media boneka bergigi sebesar 1,07 dengan standar deviasi 0,256. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terlihat dari t-Hitung = 7,655 dan t-Tabel = 2,002 dengan nilai P-value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t-Hitung lebih besar dari t-Tabel, yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III sebelum penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi sebesar 1,79 dengan standar deviasi 0,720 sedangkan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan media boneka bergigi sebesar 1,07 dengan standar deviasi 0,256. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terlihat dari $t\text{-Hitung} = 7,655$ dan $t\text{-Tabel} = 2,002$ dengan nilai $P\text{-Value} 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-Hitung}$ lebih besar dari $t\text{-Tabel}$, maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi pada siswa kelas III. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Yusiana, 2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh untuk pengetahuan siswa di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie telah terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan karena siswa diarahkan untuk memahami dan menghubungkan apa yang telah diketahui melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, dan sesuai yang dilihat melalui metode demonstrasi yaitu menggunakan media PPT dan boneka bergigi. Sehingga dengan hal ini dapat membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Mengurangi jumlah kasus masalah gigi dan mulut yang kini telah menyebar luas dikalangan anak usia sekolah. Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar dale yang mengatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran menjadi lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie dan diarahkan agar dapat mengerti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh oleh siswa sangat terbatas. Dengan kurangnya informasi yang didapatkan sudah tentu pengetahuan anak kurang tentang kesehatan gigi dan mulut. Setelah diberikan penyuluhan, capaian pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi menunjukkan peningkatan yang signifikan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden (44,8%).
2. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (93,1%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan cara menyikat gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie dengan nilai $P\text{-Value} 0,000$.

Sari N, Mu'alim Azhar, Mufida N, Rahayu L, Irwayu F : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, N. N., & Susilowati, T. (2024). *Hubungan Pola Makan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Mi Al Islam Mranggen Polokarto. Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 133-147.
- Julianti, J., Kristiani, A., & Sabilillah, M. F. (2022). *Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health In Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 1-5.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019*. In Pusdatin Kemenkes RI.
- Keumala, C. R., Mardelita, S., & Safriani, F. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Media Dental Story Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sdn 22 Banda Aceh. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 6(1), 53-59.
- Marludia, M. A. (2023). *Efektifitas Penyuluhan Dengan Boneka Terhadap Keterampilan Anak Prasekolah Dalam Menggosok Gigi Ditk Islami Husni Sepatan. Thera-Dent (jurnal terapis gigi dan mulut)*, 4(1), 23-27.
- Mualim, A. (2024). *Pengaruh Spa Kaki Diabetik Terhadap Sensitifitas Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 9(1), 11-20.
- Swastirani, A., Fuadiyah, D., Rakhman, L. F., & Wijaya, S. Z. (2023). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Berbasis Boneka dan Video terhadap Siswa SDN 1 Arjosari Malang. UB Publish*, 2, 73-80.
- Yansyah, E. J. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Pengetahuan Karies Kebersihan Gigi Dan Mulut. Jurnal'Aisyiyah Medika*, 9(1).
- Yulistina, Y., Arsad, A., Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dirangkaikan Dengan Sikat Gigi Massal Di SDN 7 Arawa. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4075-4078.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 Januari 2025	25 Januari 2025	18 Februari 2025	Ya